

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berupaya memahami kegiatan alih media arsip foto statis yang dilakukan oleh Dinarpus Kota Semarang. Dalam hal ini arsip yang memvisualkan kemenangan PSIS pada final LIGINA tahun 1999. Menurut Robert K. Yin, studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena aktual di kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak terlihat secara jelas (Yin, 2018) Dengan menggunakan metode studi kasus, penelitian ini dapat menggali secara mendalam proses, kondisi, dan pelaksanaan alih media arsip foto statis yang dilakukan oleh Dinarpus Kota Semarang.

Dalam penelitian ini digunakan studi kasus tunggal (*single case study*) karena fokus hanya pada satu kasus, yaitu kegiatan alih media arsip foto statis kemenangan PSIS dalam pertandingan final LIGINA tahun 1999 yang dikelola oleh Dinarpus Kota Semarang. Studi kasus tunggal digunakan karena arsip foto tersebut memiliki nilai guna informasional dan nilai guna kebugkutan yang dapat berguna sebagai sumber penelitian dan sumber dalam penelitian-penelitian sejarah olahraga di tingkat lokal.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengelolaan dan alih media arsip foto statis PSIS di Dinarpus Kota Semarang. Melalui subyek penelitian dapat diperoleh informasi mengenai kondisi arsip foto, proses pelaksanaan alih media, dan praktik pengelolaan arsip hasil alih media yang dilakukan oleh lembaga kearsipan daerah

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu dengan memilih informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam objek yang diteliti (Creswell, 2018) Dalam hal ini, objek penelitian adalah arsip foto statis PSIS yang dikelola oleh Dinarpus Kota Semarang dan kegiatan alih media arsip foto tersebut. Sebagai arsip statis, arsip foto tersebut memiliki nilai guna informasional dan kebuktian karena merekam peristiwa penting yang menjadi bagian dari perjalanan klub sepak bola yang menjadi salah satu ikon olahraga dan identitas Kota Semarang. Dalam rangka menjaga keberlanjutan informasi, Dinarpus Kota Semarang melakukan kegiatan alih media terhadap arsip tersebut. Proses ini merupakan bagian dari upaya preservasi preventif yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan informasi.

3.3 Lokasi Penelitian

Kegiatan alih media arsip foto PSIS dilakukan di Dinarpus Kota Semarang, khususnya oleh bidang pengelolaan dan layanan kearsipan, sub-bagian pengelolaan arsip statis. Dinarpus Kota Semarang beralamat di Jalan Prof. Sudarto No. 116, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50269. Penelitian terkait dengan kegiatan alih media foto tersebut dilakukan sejak bulan November 2025 hingga April 2026.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi pustaka, observasi, dan wawancara. Penggunaan teknik-teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan alih media arsip foto statis PSIS di Dinarpus Kota Semarang.

1. Studi Pustaka

Menurut Zed dalam Shafa, studi pustaka adalah kegiatan menelaah berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan memperkuat pemahaman konseptual yang mendukung analisis penelitian. Arikunto (2010) menegaskan bahwa studi pustaka penting untuk memperkuat kerangka teori dan memberikan pemahaman awal terhadap konteks penelitian. Dalam penelitian ini, literatur yang digunakan berupa buku, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan di bidang kearsipan, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan arsip statis, preservasi arsip, alih media arsip, dan digitalisasi arsip. Pemahaman konseptual juga mampu menjadi landasan untuk menyusun instrumen wawancara

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap kondisi fisik arsip foto sebelum dialihmediakan, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses alih media, kegiatan alih media, kendala teknis dan upaya mengatasinya serta pengelolaan arsip elektronik hasil alih media. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memahami praktik alih media yang dilakukan oleh pengelola arsip dalam, mulai dari tahap persiapan, proses pemindaian (*scanning*), hingga pengelolaan arsip hasil alih media. Dengan demikian, observasi memberikan data empiris mengenai pelaksanaan kegiatan alih media arsip foto statis yang menjadi fokus penelitian.

3. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan alih media arsip foto statis PSIS di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan kegiatan tersebut, seperti arsiparis, pengelola arsip, atau petugas yang bertanggung jawab dalam kegiatan digitalisasi arsip.

Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi mengenai latar belakang pelaksanaan alih media arsip foto PSIS, prosedur dan kebijakan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, serta kendala yang dihadapi dalam proses alih media. Selain itu, wawancara juga memberikan pemahaman mengenai upaya yang dilakukan oleh lembaga kearsipan dalam menjaga keberlanjutan informasi dan nilai historis yang terkandung dalam arsip foto tersebut.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam objek yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan akurat mengenai permasalahan penelitian (Etikan, 2016)

Penggunaan purposive sampling dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang kaya informasi (*information rich cases*), yaitu data yang berasal dari individu yang memahami secara mendalam fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan arsip statis maupun kegiatan alih media arsip foto di lembaga kearsipan (Palinkas et al., 2015)

Dalam penelitian ini informan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki peran atau tanggung jawab dalam pengelolaan arsip foto statis di Dinarpus Kota Semarang.
- b. Terlibat secara langsung dalam kegiatan alih media dan digitalisasi arsip foto.
- c. Memiliki pengetahuan mengenai kondisi arsip foto statis PSIS dan proses preservasinya.
- d. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan dalam penelitian ini terdiri dari empat arsiparis, yaitu

- a. Fahmi Aulia Tarliandanu, A.Md. (Arsiparis Terampil)
- b. Muhammad Ariiq, A.Md. (Arsiparis Terampil)
- c. Dhimas Kurniaman, S.Hum. (Arsiparis Ahli Pertama)
- d. Churrul Aini Sarifah, A.Md.S.I. (Arsiparis Terampil)

Melalui pemilihan informan tersebut maka diperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi arsip foto sebelum dilakukan alih media, proses pelaksanaan alih media arsip foto, dan upaya pemeliharaan arsip foto hasil alih media. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian.

Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

I. Kondisi Arsip Foto Statis PSIS Sebelum Alih Media
<ol style="list-style-type: none">1. Sejak kapan arsip foto PSIS mulai dikelola oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang?2. Bagaimana sejarah atau latar belakang masuknya arsip foto PSIS ke lembaga ini (sejarah akuisisinya)?3. Siapa pencipta arsip foto PSIS ini?4. Dalam bentuk media apa saja arsip foto PSIS tersebut tersimpan (misalnya apakah cetakan foto saja atau ada negatif film, slide, atau media lainnya)?5. Berapa banyak jumlah arsip foto PSIS tersebut?6. Bagaimana kondisi fisik arsip foto PSIS sebelum dilakukan alih media?7. Apakah terdapat kerusakan pada arsip foto tersebut, seperti memudar, sobek, atau perubahan warna?8. Faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan atau penurunan kualitas arsip foto tersebut?9. Bagaimana sistem penyimpanan arsip foto PSIS sebelum dilakukan kegiatan alih media?10. Apakah terdapat kendala dalam menjaga kondisi arsip foto tersebut sebelum dialihmediakan?11. Menurut Bapak/Ibu, mengapa arsip foto PSIS penting untuk dilestarikan?
II. Proses Pelaksanaan Alih Media Arsip Foto Statis PSIS

1. Apa latar belakang dilaksanakannya kegiatan alih media arsip foto PSIS?
2. Kapan kegiatan alih media arsip foto tersebut mulai dilaksanakan?
3. Apakah terdapat kebijakan atau program khusus yang melatarbelakangi kegiatan tersebut?
4. Bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan alih media arsip foto PSIS?
5. Bagaimana proses persiapan arsip sebelum dilakukan pemindaian (scanning)?
6. Peralatan apa saja yang digunakan dalam proses alih media arsip foto?
7. Apakah terdapat standar atau prosedur operasional (SOP) dalam kegiatan digitalisasi arsip foto tersebut?
8. Bagaimana proses pemindaian atau digitalisasi arsip foto dilakukan?
9. Bagaimana pengaturan resolusi, format file, atau standar teknis dalam proses digitalisasi tersebut?
10. Apakah ada perbedaan tipe file hasil alih media untuk kebutuhan preservasi dan untuk kebutuhan akses?
11. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan alih media arsip foto PSIS?
12. Berapa jumlah arsip foto yang telah dialihmediakan?
13. Apakah terdapat kendala dalam proses pelaksanaan alih media arsip foto tersebut?
14. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi kendala dalam proses pelaksanaan alih media arsip foto tersebut?

III. Pengelolaan Arsip Hasil Alih Media

1. Bagaimana sistem penyimpanan arsip digital hasil alih media arsip foto PSIS?
2. Dalam media penyimpanan apa arsip digital tersebut disimpan?
3. Apakah terdapat sistem backup atau cadangan data untuk menjaga keamanan arsip digital?
4. Bagaimana proses pengelolaan metadata arsip digital tersebut?
5. Apakah arsip hasil alih media dapat diakses oleh masyarakat atau peneliti?
6. Bagaimana prosedur akses terhadap arsip foto PSIS yang telah dialihmediakan?
7. Apakah terdapat kebijakan khusus dalam menjaga keamanan dan keberlanjutan arsip digital?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang untuk memastikan keberlanjutan informasi arsip tersebut di masa depan?

IV. Pertanyaan Penutup

1. Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat kegiatan alih media arsip foto bagi pelestarian arsip sejarah?
2. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengelolaan arsip foto PSIS di masa mendatang?
3. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu sampaikan terkait dengan kegiatan alih media arsip foto PSIS?

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Miles et al., 2014). Model ini menekankan bahwa proses analisis data tidak dilakukan secara linier, namun terus-menerus secara sirkuler sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Dengan demikian, kegiatan analisis data sudah dimulai ketika peneliti melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka,

observasi, dan wawancara, kemudian pengumpulan data terus berlangsung hingga tahap penulisan laporan penelitian. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan berdasarkan tiga tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan dan mentransformasikan data menjadi informasi yang lebih terstruktur dan relevan dengan fokus penelitian. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data dilakukan untuk menyaring data yang diperoleh dari hasil studi pustaka, observasi, dan wawancara sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian pada data yang benar-benar berkaitan dengan tujuan penelitian. Proses ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembuatan transkrip wawancara, pemberian kode (*coding*), pengelompokan tema, dan pembuatan ringkasan data.

Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan tiga aspek utama penelitian, yaitu:

- a. kondisi arsip foto statis PSIS sebelum dilakukan alih media.
- b. proses pelaksanaan kegiatan alih media arsip foto.
- c. upaya pengelolaan arsip hasil alih media.

Melalui proses reduksi data ini, peneliti dapat menyederhanakan data yang kompleks sehingga lebih mudah dianalisis dan mampu memberikan gambaran mengenai obyek yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data merupakan proses mengorganisasi dan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan

peneliti dalam memahami informasi dan menarik kesimpulan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, tabel, matriks, bagan, grafik, ataupun jaringan hubungan antar kategori. Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti melihat pola, hubungan, dan kecenderungan tertentu dalam data sehingga dapat membantu proses interpretasi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan secara sistematis mengenai kondisi arsip foto statis PSIS, proses pelaksanaan kegiatan alih media, dan pengelolaan arsip hasil digitalisasi. Selain itu, beberapa data juga disajikan dalam bentuk tabel untuk memperjelas hubungan antar informasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah direduksi dan disajikan untuk menemukan makna, pola, hubungan, dan implikasi dari objek penelitian. Kesimpulan sementara dapat berubah jika ditemukan bukti baru dalam proses pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, Miles dan Huberman menekankan pentingnya melakukan kembali (verifikasi) terhadap data yang diperoleh untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten.

Dalam penelitian ini, proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan seluruh data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai kondisi arsip foto statis PSIS sebelum alih media, proses pelaksanaan alih media arsip foto, dan pengelolaan arsip hasil alih media. Verifikasi dilakukan dengan cara

membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi pustaka.

